
PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)

Dhuwik Ratnasari^a, Dian Anita Nuswantara^b

^aJurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

^bJurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 23. Jumlah sampel penelitian ini adalah 55 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017 dengan jumlah data sebanyak 220. Penelitian ini menggunakan ROA dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan ROA berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Kepemilikan institusional; *Leverage*; ROA; Ukuran Perusahaan; Penghindaran Pajak

THE EFFECT OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of institutional ownership and leverage on tax avoidance. Researchers used multiple linear regression analysis using the SPSS 23. The number of samples of this study were 55 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2017 period, with total data is 220. This study used ROA and firm size as control variables. The results showed institutional ownership and leverage had a positive effect on tax avoidance, while ROA had a negative effect on tax avoidance and firm size had no effect on tax avoidance.

Keywords: Institutional Ownership; Leverage; ROA; Firm Size; Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Data kementerian keuangan menunjukkan setiap tahunnya pendapatan pajak di Indonesia mengalami peningkatan tetapi belum maksimal. Pada tahun 2015, 2016 dan 2017 penerimaan pajak meningkat berturut-turut sebesar 3,92%, 1,72% dan 4,27%. Penyebab penerimaan pajak belum optimal salah satunya adalah masih tingginya *tax gap*. *Tax gap* merupakan selisih antara kewajiban pajak dengan pajak yang dibayar. Di Indonesia *tax gap* menjadi permasalahan utama yang sering terjadi (Ridho, 2013). Selain itu belum optimalnya penerimaan pajak juga dikarenakan oleh adanya aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Arief, 2017).

Pada bulan Juni tahun 2014 diduga telah terjadi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Coca Cola Indonesia (Erlangga, 2014). Menurut pemeriksaan yang dilakukan oleh DJP penghasilan kena pajak berjumlah sebesar Rp603,48 miliar sedangkan perusahaan melaporkan sebesar 492,59 miliar sehingga terjadi kekurangan pembayaran pajak sebesar 49,2 miliar. DJP melakukan pemeriksaan dan menemukan adanya pembengkakan biaya di tahun 2002 sampai 2006 yang mengakibatkan penghasilan kena pajak menjadi berkurang. Pembengkakan biaya tersebut disebabkan oleh pembiayaan iklan dari tahun 2002 sampai 2006 sebesar Rp566,84 miliar. Berdasarkan pemeriksaan DJP bahwa beban biaya tersebut mencurigakan dan mengarah pada tindakan *tax avoidance* (Wijaya dan Saebani, 2019).

Kasus ini menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak menyebabkan hilangnya pendapatan negara dalam jumlah yang cukup besar. Oleh karena itu telah banyak studi yang meneliti faktor-faktor yang mendorong terjadinya *tax avoidance* (Fadli, 2016). Penelitian ini mencoba menguji beberapa variabel yang

diduga kuat menyebabkan *tax avoidance* yakni kepemilikan institusional, *leverage*, ROA, serta ukuran perusahaan.

Kepemilikan institusional menurut Zahirah, (2017) suatu kondisi dimana investor institusi mempunyai kepemilikan saham di suatu perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki fungsi dalam hal melakukan pemantauan dan mendisiplinkan manajer untuk menghindari perilaku oportunistik (Annisa, 2017). Hasil tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian Prasetya dan Pramuka, (2018), Ngadiman (2014).

Leverage merupakan rasio keuangan yang dipakai perusahaan dalam mengukur kewajibannya dalam membayar hutang (Kurniasih dan Sari, 2013). Tingginya *leverage* akan berpengaruh pada berkurangnya penghasilan kena pajak karena hutang akan memunculkan biaya bunga yang dapat menjadi pengurang pajak. Hasil tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian Annisa (2017), Zahira (2018).

Return On Asset (ROA) merupakan suatu rasio atau ukuran yang dipakai untuk menilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh laba dengan mendayagunakan asetnya. Menurut Annisa (2017) Nilai ROA yang tinggi menunjukkan pajak yang dibayarkan semakin besar. Hasil tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian Dewinta dan Setiawan (2016), Kurniasih dan Sari (2013), Darmawan dan Sukartha (2014).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk menilai apakah perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar atau kecil (Purwanty dkk, 2017). Pengaruh positif antara variabel ukuran perusahaan dengan *tax avoidance* di dukung oleh beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian Diantari dan Ulupui (2016), Dharma dan Ardiana (2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Hasil observasi dari penelitian terdahulu dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang sangat berpengaruh dalam melakukan penelitian ini. Ketidakconsistenan hasil pada penelitian terdahulu juga menjadi alasan dilakukannya penelitian, sehingga peneliti menguji kembali pengaruh variabel-variabel di atas apakah memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling, (1976) memberikan pendapat tentang *Agency theory* bahwa antara agen dan prinsipal mempunyai perbedaan kepentingan dan keinginan. Agen atau manajer diberi tugas dan wewenang dalam pengambilan keputusan perusahaan yang artinya pemilik sebagai prinsipal memberikan kepercayaan penuh kepada manajer untuk mengelola perusahaannya (Putri dan Chariri, 2017). Prinsipal tentunya ingin perusahaannya memiliki keberlanjutan, sehingga tidak akan melakukan penghindaran pajak yang akan membuat perusahaan berada dalam kondisi tidak aman. Sedangkan agen atau manajer menginginkan adanya insentif atas kinerja yang telah dilakukan, sehingga agen cenderung melakukan penghindaran pajak untuk kepentingan dirinya sendiri.

Menurut teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) terdapat suatu konflik dimana konflik tersebut dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yakni dengan pihak institusional yang nantinya dapat mensejajarkan kepentingan dari masing-masing pihak. Mekanisme pengawasan tersebut nantinya akan memunculkan biaya yang biasanya disebut *agency cost*. Biaya agensi diartikan sebagai suatu biaya yang harus ditanggung oleh *principal* atau pemegang saham dalam melakukan kontrol terhadap manajer dengan tujuan agar manajer tidak bertindak oportunistik.

Teori Pertukaran (*Trade-Off Theory*)

Teori *trade off* adalah teori yang di kembangkan Modigliani dan Miller (1958) yang dikutip oleh Myers (1977). Teori ini menyatakan penentuan stuktur modal yang dinilai optimal adalah dengan menyertakan pertukaran antara manfaat pajak yang diperoleh dari pemakaian hutang dan biaya dari perencanaan investasi yang kurang optimal di masa depan. Ketika perusahaan mempunyai utang maka akan timbul pembayaran bunga. Bunga yang ditimbulkan atas utang merupakan pengurang pajak, sehingga bisa membuat kewajiban pembayaran pajak perusahaan berkurang. Namun, apabila perusahaan tidak memiliki

kontrol untuk penggunaan utang maka perusahaan akan mengalami suatu kondisi dimana terjadi ketidaksanggupan dalam pembayaran hutang dan bunga, sehingga mendorong terjadinya kebangkrutan.

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Pendapat teori ini bahwasanya perusahaan diberikan kebebasan dalam penentuan prosedur akuntansi yang akan digunakan, tetapi manajer hanya dapat menggunakan salah satu prosedur alternatif yang bertujuan untuk meminimalisasi biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan (Scott, 2006:241). Menurut pendapat dari Watts dan Zimmerman (1990) yakni pada hipotesis biaya politik menjelaskan daripada perusahaan yang kecil, perusahaan besar lebih cenderung menentukan pilihan akuntansi yang menjadikan pelaporan perolehan laba rendah. Tujuan dasar hipotesis ini bahwa pelaporan laba yang rendah bertujuan untuk dapat meminimumkan anggapan orang lain yang berpendapat bahwa perusahaan memanfaatkan pihak lain dalam urusan politik untuk pembuatan kebijakan yang menguntungkan bagi perusahaan. Akibat pelaporan laba rendah berdampak pada pajak penghasilan yang disebabkan karena pendapatan diakui lebih lambat dari semestinya dan biaya yang dipercepat sehingga terjadi penundaan pajak yang dibayar perusahaan. Demikian, hipotesis ini dirasa dapat memberikan prediksi bahwa pajak dan biaya politik yang tinggi akan cenderung memakai pilihan akuntansi konservatif.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Berdasarkan teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Manajer tentunya ingin mendapatkan keuntungan dan insentif atas kinerjanya sedangkan pemegang saham ingin kesejahteraannya terjamin maka, perbedaan kepentingan tersebut perlu diselaraskan dengan kepemilikan insitusional. Pihak institusi memiliki fungsi pengawasan dan *controlling* terhadap manajer agar tidak bertindak opportunistik. Pihak institusi dapat menekan manajer untuk memperhatikan kesejahteraan para investor, sehingga pihak intitusi akan memaksa manajer agar lebih konservatif dalam mengambil suatu keputusan.

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)

Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Trade off theory menyatakan bahwa perusahaan yang memilih utang sebagai pendanaan keuangannya dapat memberikan manfaat dalam hal pepajakan seperti pengurangan beban pajak. Seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan eksternalnya akan tercermin pada rasio *leverage* (Arianandhini dan Ramantha, 2018). Rasio *leverage* yang tinggi berarti semakin besar suatu perusahaan dalam menggantungkan pembiayaan asetnya melalui hutang. Bagi perusahaan, hutang menimbulkan beban tetap yaitu beban bunga dimana beban tersebut menjadi pengurang penghasilan kena pajak.

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian berbentuk kuantitatif digunakan dalam penyajian hasil karena memuat informasi berisikan data yang berupa angka dengan menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian. Penelitian ini juga digunakan data sekunder seperti laporan keuangan dan laporan tahunan suatu perusahaan manufaktur periode 2014-2017 yang telah diperoleh dari *website* BEI. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur memiliki aktivitas yang kompleks dan menyeluruh serta dalam usahanya selalu berhubungan dengan aspek perpajakan dimulai dari aktivitas pembelian bahan baku sampai menjadi barang jadi hingga siap dijual ke pasar. Perusahaan manufaktur juga menjadi penyumbang pajak terbesar serta sebagai wajib pajak yang sering di fokuskan dalam pemeriksaan oleh Dirjen Jenderal Pajak.

Populasi dan Sampel

Perusahaan disektor industri manufaktur periode 2014-2017 dijadikan sebagai populasi dalam pengujian penelitian ini. Pada penelitian ini penggunaan metode *purposive sampling* dipilih sebagai suatu

bentuk pemilihan sampel dengan beberapa kriteria dan pertimbangan tertentu. Berikut ini merupakan hasil pemilihan sampel pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan merupakan kategori perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017	163
2	Jumlah perusahaan yang mengalami delisting	(4)
3	Mempublikasikan laporan keuangan audit dalam mata uang asing	(23)
4	Jumlah perusahaan yang mengalami kerugian	(54)
5	Peneliti tidak mendapatkan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan	(19)
6	Perusahaan yang tidak mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	(8)
Total		55
Total sampel penelitian dari tahun 2014-2017		220

Sumber; Data diolah

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Independen (X)

Kepemilikan Institusional (X1)

Kepemilikan saham oleh pihak institusional dalam suatu perusahaan merupakan penjelasan dari kepemilikan institusional. Menurut Zahirah (2017) penilaian kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{total saham institusi}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

Leverage (X2)

Besarnya penggunaan atau penjaminan utang oleh perusahaan baik dari total aset maupun ekuitas tercermin dari besarnya rasio leverage (Moeljadi, 2006:51). *Leverage* dihitung dengan *Debt Asset Ratio* (DAR) yakni total utang dibagi dengan total aktiva perusahaan. Menurut Chyz & White (2014) penilaian *leverage* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt Asset Ratio} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Penghindaran Pajak (Variabel Dependen)

Perusahaan akan berusaha melakukan upaya apapun dalam meminimalkan beban pajaknya asalkan upaya yang dilakukan tidak melanggar peraturan perpajakan merupakan arti dari *tax avoidance* (Pohan, 2016:23). *Tax avoidance* diukur dengan Cash ETR yang merupakan kas yang dibayarkan secara tunai untuk membayar pajak. Tingginya nilai persentase Cash ETR yang mendekati tarif pajak menunjukkan semakin rendah penghindaran pajaknya. Menurut Dyreng, et al, 2008. Penilaian *tax avoidance* di rumuskan sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{pembayaran pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

Variabel Kontrol**ROA**

Besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan tercermin dari nilai ROA yang tinggi. Tingginya nilai ROA menunjukkan perusahaan mampu dalam mengelola asetnya. Menurut Lanis & Richardson, (2012) penilaian ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari beberapa kategori seperti total aset dan total penjualan (Dewi dan Jati, 2014). Logaritma natural dari total aset menjadi pengukuran ukuran perusahaan. Menurut Diantari dan Ulupui (2016) ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = LN (total\ asset)$$

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini digunakan teknik dokumentasi dengan tujuan untuk mengumpulkan data secara kuantitatif yang didapatkan atas kejadian yang terdahulu. Data yang digunakan yakni laporan keuangan dan laporan tahunan yang di himpun dan terdaftar di BEI yakni www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data**Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berfungsi sebagai pengujian yang memberikan penilaian terhadap suatu objek yang diperoleh dari suatu data atau sampel yang disajikan tanpa membuat suatu keputusan. Beberapa informasi seperti standar deviasi, nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum dimuat dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dinilai sebagai pengujian yang harus dilengkapi dan dilakukan dengan tujuan agar hasil analisis yang nantinya dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan hasil yang tidak bias. Beberapa uji yang didapat dari hasil uji asumsi klasik ini diantaranya yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Penggunaan pengujian selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan pengujian analisis regresi linier berganda yang menjadi teknik analisis yang menghubungkan variabel independen dan dependen secara linear atau lebih. Regresi dilakukan dengan variabel independen yakni *leverage* serta kepemilikan institusional dan *tax avoidance* menjadi variabel dependen sedangkan variabel kontrol penelitian ini yakni ROA dan ukuran perusahaan.

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN**Analisis Hasil Penelitian**

Serangkaian pengujian yang telah dilakukan membutuhkan interpretasi data untuk penjelasan terkait hasil penelitian. Pada penelitian ini menunjukkan sampel sejumlah 220 unit, namun pada uji normalitas data berdistribusi tidak normal sehingga perlu dilakukan pengujian *outlier*. Unit sampel setelah dilakukan *outlier* berjumlah 183 unit. Berikut adalah hasil analisis data yang meliputi:

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kep. Inst	183	0,00	0,99	0,6084	0,26455
Leverage	183	0,07	0,84	0,3751	0,18430
ROA	183	0,00	0,43	0,1009	0,08670
LN_Size	183	25,62	33,32	28,6290	1,75805
CETR	183	0,03	0,66	0,3032	0,11641
Valid N (listwise)	183				

Sumber: Data diolah SPSS 23

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Ringkasan Uji Asumsi Kalsik

Jenis Pengujian	KI	LEV	ROA	SIZE
Uji Normalitas				
Hasil Uji				0,200
Simpulan				Sig.
Uji Autokorelasi				
Hasil Uji <i>Run-test</i>				0,207
Simpulan				Sig.
Uji Heterokedastisitas				
Hasil Uji <i>Park</i>	0,203	0,394	0,824	0,167
Simpulan	Sig.	Sig.	Sig.	Sig.
Uji Multikolinearitas				
Nilai <i>Tolerance</i>	0,931	0,918	0,903	0,924
Nilai VIF	1,074	1,089	1,107	1,083
Simpulan	Sig.	Sig.	Sig.	Sig.

Sumber: Data diolah SPSS 23

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dalam penelitian apakah data memiliki distribusi yang normal. Pengujian terhadap normal tidaknya suatu data dapat diketahui melalui pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov test*. Data dengan distribusi normal menandakan bahwa dalam penelitian memiliki regresi yang baik. Hasil pengujian pada tabel 3 yakni 0,200 yang menunjukkan data berdistribusi normal yang dibuktikan dengan nilai asymp.Sig.nya di atas nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$).

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian dapat diketahui pada tabel 3 yang memberikan informasi nilai *tolerance* variabel independen diatas 0,1 yakni 0,931 untuk variabel kepemilikan institusional, 0,918 untuk variabel *leverage*, 0,903 untuk variabel ROA, dan 0,924 untuk variabel ukuran perusahaan, serta besarnya nilai VIF dari setiap variabel independen dibawah 10 yakni 1,074 untuk variabel kepemilikan institusional, 1,089 untuk variabel *leverage*, 1,107 untuk variabel ROA, dan 1,083 untuk variabel ukuran perusahaan. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian.

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi ditampilkan dalam tabel 3 dengan nilai asymp.sig. 0,207. Hasil pengujian dengan nilai tersebut menandakan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan terbebas dari masalah autokorelasi karena nilai asymp.Sig.nya diatas nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$).

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian telah ditampilkan pada tabel 3 di atas. Uji Park dipilih untuk menguji dalam model regresi apakah telah terjadi gejala heterokedastisitas atau tidak. Hasil menunjukkan nilai signifikansi ke empat variabel mempunyai nilai sig. Sebesar 0,203 untuk kepemilikan institusional, 0,394 untuk *leverage*, 0,824 untuk ROA, serta 0,167 untuk ukuran perusahaan. Karena ke empat nilai signifikansinya melebihi (5%) menunjukkan dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis**Tabel 4. Ringkasan Pengujian Hipotesis**

Jenis Pengujian	KI	LEV	ROA	SIZE
Uji Koefisien Determinasi				
Hasil Uji				0,167
Uji F				
Hasil Uji				10,134
Uji t-statistik				
Hasil Uji	0,026	0,031	0,000	0,613
Simpulan	sig	Sig	Sig	Tidak sig

Sumber: Data diolah SPSS 23

Pengujian Koefisien Determinasi

Hasil penelitian ditampilkan pada tabel 4 dengan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,167. Hasil tersebut berarti variabel dependen 16,7% bisa dijelaskan oleh variabel independen. Sementara sebesar 83,3% terdapat faktor lain yang menjelaskan diluar penelitian.

Pengujian Statistik F (secara simultan)

Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 4 nilai F sebesar 10,134 sementara nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut menandakan variabel kepemilikan institusional, *leverage*, ROA, ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* karena nilai signifikansi dibawah 0,05.

Pengujian Statistik t (secara parsial)

Hasil pengujian pada tabel 4 yang memperlihatkan hasil variabel kepemilikan institusional, *leverage* dan ROA mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Berpengaruhnya antar variabel tersebut tercermin pada nilai signifikansi dari ke tiga variabel sebesar 0,026, 0,031, 0,000. Lalu, hanya ada satu variabel yang tidak berpengaruh yakni ukuran perusahaan sebesar 0,613.

Pembahasan**Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Hasil pengujian pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* didapatkan signifikansi nilai yaitu 0,026. Hasil memberikan bukti jika kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Tingkat proporsi atas kepemilikan saham institusi yang semakin meningkat akan mempengaruhi tingkat pengawasan terhadap perilaku manajer perusahaan yang *opportunistik*. Pengaruh positif yang terdapat pada variabel kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* ini konsisten dengan hasil penelitian dari Zahira (2007). Sesuai dengan teori agensi bahwa hubungan keagenan antara pemegang saham dengan manajer didasari perbedaan kepentingan diantara keduanya. Pernyataan ini tertera pada teori keagenan (*Agency Theory*). Kepentingan yang berbeda dari masing-masing pihak dapat menimbulkan konflik kepentingan antara keduanya dimana pemegang saham ingin kesejahteraannya terjamin, sedangkan manajer ingin mendapatkan insentif atas kinerjanya. Kepemilikan institusional dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan antara kedua pihak. Pihak institusi memiliki fungsi pengawasan dan kontrol terhadap manajer agar tidak bertindak oportunistik. Pihak institusi dapat menekan manajer untuk memperhatikan kesejahteraan para investor, sehingga pihak institusi akan memaksa manajer agar lebih konservatif dalam mengambil suatu keputusan.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Hasil pengujian pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* didapatkan signifikansi nilai yaitu 0,031. Hasil memberikan bukti jika *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula penghindaran pajak perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *trade-off* bahwa perusahaan yang memilih utang sebagai pendanaan keuangannya dapat memberikan manfaat dalam hal perpajakan karena utang yang tinggi memunculkan biaya beban bunga yang tinggi pula, dimana perusahaan akan mendapatkan manfaat fasilitas insentif pajak yang berupa potongan atas bunga pinjaman. Perusahaan dengan beban pajak yang tinggi dapat dilakukan penghematan pajak melalui *tax avoidance* yaitu dengan cara meningkatkan utang perusahaan. Utang perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan dalam membiayai asetnya melalui pendanaan eksternal juga semakin besar. Sehingga semakin tinggi *leverage*, maka perusahaan cenderung untuk melakukan *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Kurniasih dan Sari (2013).

Pengaruh ROA Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Hasil pengujian ROA terhadap *tax avoidance* diperoleh signifikansi nilai 0,000 dan nilai B menunjukkan nilai negatif yaitu -0,476. Hasil tersebut memberikan bukti jika ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin besar nilai ROA maka tindakan *tax avoidance* menurun. Sesuai dengan teori akuntansi positif yakni hipotesis biaya politik bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan mampu menarik perhatian bagi golongan publik dan pemerintah selaku penegak aturan. Hal ini bisa menimbulkan biaya politik yang tinggi khususnya pada kewajiban beban pajak yang tinggi pula, sehingga dengan penggunaan metode akuntansi yang efektif bisa menurunkan laba dan beban pajaknya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dan dengan total aset yang ada ternyata perusahaan dinilai mampu melakukan kewajibannya dalam membayar beban pajaknya, sehingga tidak akan melakukan penghindaran pajak. Pemerintah selaku regulator percaya bahwa dengan adanya kebijakan mengenai perpajakan akan mampu membuat perusahaan menjadi lebih patuh dalam hal perpajakan. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian Putri dan Putra (2017); Arianandini dan Ramantha (2018).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan pada *tax avoidance* didapatkan signifikansi nilai yaitu 0,613. Hasil penelitian memberikan bukti jika ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Sesuai dengan teori akuntansi positif hipotesis biaya politik yang menjelaskan bahwa daripada perusahaan kecil, perusahaan besar lebih cenderung menentukan pilihan akuntansi yang membuat perolehan laba rendah. Tujuan dasar hipotesis ini bahwa perolehan laba yang rendah bertujuan untuk dapat meminimumkan anggapan orang lain yang berpendapat bahwa perusahaan memanfaatkan pihak lain dalam urusan politik untuk pembuatan kebijakan yang menguntungkan bagi perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan teori akuntansi positif sebab perusahaan besar menjadi sorotan dikalangan pemerintah maupun masyarakat yang menjadikan perusahaan lebih patuh terhadap kewajiban membayar pajak karena mengingat pajak dianggap sebagai bagian dari biaya politik yang di tanggung oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan yang mempunyai aset besar cenderung dapat memperoleh laba yang relatif stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset lebih kecil, sehingga semakin besar aset yang dimiliki perusahaan dapat mendorong perusahaan lebih mampu melakukan kewajibannya dalam membayar pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian Annisa (2017); Dewi dan Jati (2014).

KESIMPULAN

Kepemilikan institusional terbukti berpengaruh positif pada *tax avoidance* artinya tingkat kepemilikan saham institusi yang semakin meningkat akan mempengaruhi tingkat pengawasan terhadap perilaku manajer perusahaan. *Leverage* terbukti mempunyai pengaruh positif pada *tax avoidance* artinya *leverage* atau utang perusahaan yang tinggi menggambarkan tingginya tingkat ketergantungan perusahaan dalam membiayai seluruh aset perusahaan melalui pendanaan eksternal atau utang. ROA sebagai variabel kontrol terbukti mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax avoidance* artinya perusahaan dengan ROA

tinggi cenderung tidak melakukan *tax avoidance* karena dengan total aset yang ada, maka perusahaan dinilai berkemampuan memperoleh laba yang besar tanpa harus melakukan efisiensi pajak. Ukuran perusahaan yang dijadikan variabel kontrol terbukti tidak mempunyai pengaruh pada *tax avoidance* artinya ukuran perusahaan yang semakin besar ternyata tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Perusahaan dengan aset yang besar memungkinkan bisa memperoleh laba yang cenderung stabil daripada perusahaan yang memiliki aset lebih kecil, sehingga dapat disimpulkan aset perusahaan yang meningkat dapat mendorong perusahaan berkemampuan dalam melakukan kewajibannya membayar pajak.

Peneliti menyarankan bagi perusahaan diharapkan lebih konservatif dalam penggunaan hutang yang nantinya akan digunakan untuk pembiayaan operasionalnya supaya tidak menimbulkan resiko yang terlalu tinggi bagi kelangsungan perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menambah sektor lain untuk memperluas jangkauan sehingga tidak hanya berfokus pada perusahaan manufaktur saja. Selanjutnya nilai nilai *Adjusted R Square* hanya sebesar 16,7% menunjukkan masih terdapat faktor lain yang berpengaruh pada *tax avoidance* namun belum dilakukan pengujian pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Jom Fekon*, 4, 427–439. <https://doi.org/10.1016/j.tca.2004.02.006>
- Arief. (2017). Penerimaan Pajak belum Optimal. *GP Consulting*. Diperoleh Pada Januari 2017, dari <https://www.gpkonsultanpajak.com/penerimaan-pajak-belum-optimal.html>.
- Arianandhini, P. winning, R, I. wayan, & Ramantha. (2018). Pengaruh Prifitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22, 2088–2116.
- Chyz, J. A., & White, S. D. (2014). The Association Between Agency Conflict and Tax Avoidance: A Direct Approach. *Emerald Insight*, 107–138. <https://doi.org/10.1108/S1058-749720140000021007>
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–161.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249–260
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN : 2302-8556*, 14(3), 1584–1613.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage , Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 584–613.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 702–732.
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61–82.
- Erlangga. (2014, 13 Juni). Coca Cola Diduga Akali Setoran Pajak.. *Kompas*. Diperoleh Pada 13 Juni 2014, dari <http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/ekonomi/read/2014/06/13/1135319/Coca.Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>
- Fadli, I. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jom Fekon*, 3(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economic*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

-
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return On Assets , Leverage , Corporate Governance , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Lanis, R., Richardson, G., Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness : a test of legitimacy theory. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Mayangsari, C. (2015). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Resiko Eksekutif, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jom FEKON*, 2, 1–15.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Bayumedia Publisng
- Myers, S. C. (1977). Determinants of Corporate Borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5, 147–175. <https://doi.org/10.1253/circj.CJ-16-0846>
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, XVIII, 408–421.
- Pohan, Chairil Anwar. (2006). *Manajemen perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20.
- Purwanty, N., Yuliandri, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2619–2626.
- Putri, R. A. H., & Chariri, A. (2017). Pengaruh Financial Distress Dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(2), 1–11.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19(1), 1–11
- Ridho. (2013). Ini Pemicu Penerimaan Pajak Belum Optimal. *Beritasatu*. Diperoleh pada 21 Juni 2019, dari <https://www.google.com/amp/s/amp.beritasatu.com/ekonomi/140539/ini-pemicu-penerimaan-pajak-belum-optimal> diakses 21 Juni 2019.
- Scott, W. R. (2006). Financial Accounting Theory. In *Toronto: Pearson Prentice Hall*.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156. <https://doi.org/10.2307/247880>
- Wijaya, D., & Saebani, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage , Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 55–76.
- Zahirah, A. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jom Fekon*, 4, 3543–3556.
-